

Pemanfaatan *Software* Akuntansi pada Akuisisi Pengetahuan Akuntansi Mahasiswa

Yurike Rienika Chandra^{a,*} dan Winanda Wahana Warga Dalam^b

^a*Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Batam, yurikerc@gmail.com, Indonesia*

^b*Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Batam, winanda@polibatam.ac.id, Indonesia*

Abstrak. The background of this research is to test the use of software accounting in the acquisition of student accounting knowledge. The method used in this research is laboratory experiments with instruments in the form of a questionnaire given directly to respondents after solving accounting cases manually and using software accounting. The data analysis tool used in this study was SPSS. The results of the problems examined in this study are, first, solving accounting cases manually, then solving the same cases using software accounting does not increase student accounting knowledge acquisition. The second result is that there is no significant difference in the acquisition of student accounting knowledge between the manual approach and software accounting in solving accounting cases. The last result is that there is no significant difference in acquiring accounting knowledge between male and female students in using software accounting. The conclusion and implication of this research are to be able to master and benefit from technology. In this case, accounting technology, students must understand and be familiar with using this technology. Students will be aware of the importance of technology in the world of this 4.0 industrial revolution.

Keywords: Manual Approach, Software Accounting, Knowledge Acquisition, Accounting.

*Corresponding author. E-mail: yurikerc@gmail.com

Pendahuluan

Dunia memasuki revolusi industri 4.0 dengan meleburnya dunia digital dan fisik. Revolusi ini ditandai oleh kendaraan tanpa pengemudi, robot pintar, cloud computing dan lain sebagainya. Revolusi industri merupakan mode baru dari teknologi yang berpengaruh besar dalam proses produksi di sektor keuangan, perdagangan dan manufaktur. Hadirnya revolusi industri 4.0 pada industri keuangan, bisa dilihat dalam bentuk *financial technology* (fintech). Fintech adalah inovasi finansial dengan sentuhan teknologi modern (Wicaksono, 2018).

Teknologi modern merupakan rintangan baru untuk dunia akuntansi. Transaksi keuangan mulai tidak lagi menggunakan uang tunai, melainkan mata uang digital. Kepala Pusat Pembinaan Profesi Keuangan mengatakan persentase kemungkinan akuntan digantikan robot mencapai 95 persen. Hal ini menyebabkan kegiatan seorang akuntan akan berkurang karena penggunaan perangkat lunak. Sebaiknya para akuntan mulai mempelajari teknologi untuk beradaptasi terhadap perubahan. Jika akuntan tidak menguasai teknologi, maka profesi lain bisa mengambil alih fungsi akuntan. Langkah yang dapat dilakukan dalam menghadapi tantangan tersebut yaitu dengan mengakrabkan teknologi berupa software akuntansi kepada calon akuntan, yaitu mahasiswa akuntansi.

Salah satu software akuntansi yang sering digunakan yaitu MYOB (Mind Your Own Business). MYOB dibuat oleh MYOB Limited dan merupakan salah satu software pembukuan terintegrasi dengan jumlah pengguna terbanyak di dunia selain Quickbooks (Lubis, 2016). Keunggulan MYOB dibandingkan software akuntansi lainnya yaitu mudah digunakan dan mampu membuat laporan keuangan secara otomatis. Penggunaan MYOB akan sangat menguntungkan dalam mengelola bisnis karena MYOB memproses data secara otomatis, cepat dan tepat. Software ini sangat cocok diterapkan di Indonesia untuk perusahaan berskala kecil dan menengah. MYOB South Asia telah berganti nama menjadi ABSS (Asian Business Software Solution) dan mengeluarkan versi terbarunya yaitu MYOB Accounting ABSS v.25.

Pentingnya penggunaan teknologi dalam akuntansi masih menuai perdebatan di dunia akademik. Beberapa pendidik percaya ketika menyelesaikan kasus akuntansi menggunakan software, siswa hanya melakukan input data dan bisa saja siswa tidak paham akan teorinya. Penyelesaian kasus akuntansi secara

manual menggunakan kertas dan pena bisa memberikan pemahaman yang lebih baik (Arens & Ward, 2006). Di lain pihak, beberapa ahli mendukung penggunaan teknologi dalam penyelesaian kasus akuntansi. Penggunaan komputer memberikan siswa pengalaman akuntansi yang lebih mirip dengan dunia bisnis yang nyata (Marriot, 2004).

Tujuan dari penelitian ini yaitu pertama, menguji apakah menyelesaikan kasus akuntansi secara manual kemudian menyelesaikan kasus yang sama menggunakan *software* akuntansi meningkatkan akuisisi pengetahuan akuntansi mahasiswa. Kedua, menguji perbedaan signifikan dalam akuisisi pengetahuan akuntansi mahasiswa antara pendekatan manual dengan penggunaan *software* akuntansi dalam menyelesaikan kasus akuntansi. Ketiga, menguji perbedaan signifikan dalam akuisisi pengetahuan akuntansi antara mahasiswa laki-laki dan perempuan dalam menggunakan *software* akuntansi.

Kajian Teori dan Literatur

Teori Experiential Learning

Teori *experiential learning* dikonsepsikan sebagai rangkaian pengetahuan dibuat melalui transformasi pengalaman (Kolb, 1984). *Experiential learning* yaitu pembelajaran yang dapat menciptakan rangkaian pengetahuan yang lebih bermakna dengan cara mempraktikkan apa yang dipelajari. Pelajar tidak hanya belajar materi karena dilibatkan langsung dalam proses pembelajaran untuk dijadikan suatu pengalaman (Ulfa, 2016).

Teori Technology Acceptance Model

Teori *Technology Acceptance Model* dari (Davis, 1986) merupakan penerimaan teknologi dan penggunaannya dengan pendekatan psikologi. *Technology Acceptance Model* merupakan suatu model untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi komputer. Tanggapan pengguna terhadap manfaat teknologi bisa diukur dari beberapa faktor, yaitu faktor penggunaan teknologi mampu meningkatkan produktivitas, kinerja dan efisiensi proses yang dilakukan pengguna. TAM memprediksi penerimaan pengguna terhadap suatu teknologi. TAM juga menyediakan teori dasar untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan suatu teknologi dalam sebuah organisasi (Hermanto & Patmawati, 2017).

Kajian Literatur

Penelitian terkait penggunaan teknologi dalam akuntansi sebelumnya pernah dilakukan di dalam dan luar negeri. Penelitian di luar negeri dilakukan oleh Kabir, Rahman, Yunus, dan Chowdhury (2015) untuk mengidentifikasi sejauh mana perguruan tinggi swasta di Bangladesh yang mempraktikkan otomatis proses akuntansi melalui aplikasi perangkat lunak. Hasilnya perguruan tinggi swasta 80% menggunakan software akuntansi. 100% dari responden berpikir mempertahankan nilai dalam software akuntansi lebih mudah daripada sistem manual. 97,87% dari responden berpikir kemungkinan kesulitan dalam mengidentifikasi kesalahan jauh lebih sedikit dalam perangkat lunak akuntansi dan 100% dari responden menunjukkan pendapat mereka mendukung software akuntansi. Penelitian di dalam negeri dilakukan oleh Hidayati (2015) tentang pengaruh software dan pengetahuan akuntansi pada kinerja mahasiswa Akuntansi di Universitas Muara Bungo. Hasilnya, terdapat pengaruh positif antara software dan pengetahuan akuntansi pada kinerja mahasiswa Akuntansi.

Penelitian ini merupakan adaptasi dari penelitian Boulianne (2014) yang meneliti tentang sejauh manakah penggunaan komputer untuk mempelajari siklus akuntansi dapat meningkatkan akuisisi pengetahuan mahasiswa. Hasilnya kelompok mahasiswa yang menyelesaikan kasus akuntansi manual kemudian menyelesaikan soal yang sama dengan software memperoleh pengetahuan yang lebih tinggi. Hasil tersebut juga membuktikan mahasiswa yang menyelesaikan kasus akuntansi dengan software memperoleh pengetahuan yang lebih tinggi daripada menyelesaikan soal yang sama secara manual.

Pengerjaan secara manual dan penggunaan software akuntansi menghasilkan akuisisi pengetahuan akuntansi yang lebih baik

Penelitian Boulianne (2014) membuktikan bahwa kelompok siswa yang awalnya menyelesaikan kasus akuntansi manual kemudian menyelesaikan soal yang sama dengan software akuntansi memperoleh pengetahuan yang lebih tinggi. Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh (Kanapathippillai, Hasheem, & Dellaportas, 2012) yang menyatakan bahwa paket akuntansi konsolidasi komputerisasi (CCAP) membantu siswa untuk memahami konsep-

konsep yang mendasari akuntansi konsolidasi. Teori *Experiential Learning* menyatakan bahwa pengetahuan dibuat melalui pengalaman. Peneliti berfikir bahwa dengan adanya pengalaman dalam menggunakan software akuntansi, mahasiswa akan mendapatkan pengetahuan dan pemahaman akuntansi yang lebih baik. Berdasarkan hal tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Menyelesaikan kasus akuntansi secara manual kemudian menyelesaikan kasus yang sama menggunakan software akuntansi meningkatkan akuisisi pengetahuan akuntansi mahasiswa.

Pengerjaan secara manual vs Penggunaan software akuntansi

Hasil penelitian Usdekti, Murbojono, dan Suratno (2012) menyatakan bahwa hasil kelompok belajar siswa yang diberi pembelajaran dengan media MYOB lebih tinggi daripada kelompok siswa yang diberi pembelajaran dengan LKS. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Boulianne (2014) yang membuktikan siswa yang menyelesaikan kasus akuntansi dengan software memperoleh pengetahuan yang lebih tinggi daripada menyelesaikan soal yang sama secara manual. Kedua hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori *Experiential Learning*. Peneliti juga setuju bahwa terdapat perbedaan akuisisi pemahaman antara kedua metode. Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Terdapat perbedaan signifikan dalam akuisisi pengetahuan akuntansi mahasiswa antara pendekatan manual dengan penggunaan software akuntansi dalam menyelesaikan kasus akuntansi.

Mahasiswa laki-laki vs perempuan

Hasil penelitian Boulianne (2014) menyatakan bahwa akuisisi pengetahuan dipengaruhi oleh jenis kelamin mahasiswa. Laki-laki lebih percaya diri daripada perempuan dalam memanfaatkan komputer (Landry, 1997). Hal ini diperkuat dengan adanya faktor penggunaan teknologi dapat meningkatkan efisiensi proses yang dilakukan pengguna dalam teori *Technology Acceptance Model*. Mahasiswa laki-laki umumnya sudah akrab dengan komputer dan teknologi. Berdasarkan hal tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Terdapat perbedaan signifikan dalam akuisisi pengetahuan akuntansi antara mahasiswa laki-laki dan perempuan dalam menggunakan *software* akuntansi.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen semu (Quasi Experimental) yang merupakan penelitian eksperimen yang dilakukan pada satu kelompok saja yang dinamakan kelompok eksperimen tanpa ada kelompok pembanding atau kelompok kontrol (Arikunto, 2006). Jenis desain pada eksperimen ini yaitu One Group Pretest-Posttest Design. Desain ini dilakukan untuk membandingkan dan mengukur tingkat perubahan yang terjadi pada sebelum dan sesudah pemberian perlakuan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena melakukan uji hipotesis. Pendekatan ini bertujuan untuk melihat perbedaan antara variabel dependen yaitu akuisis pengetahuan dengan variabel independen yaitu pendekatan manual dan software akuntansi. Penelitian ini menggunakan jenis data primer dengan instrumen berupa kuesioner yang diberikan langsung kepada responden setelah menyelesaikan kasus akuntansi secara manual dan dengan menggunakan software akuntansi. Kuesioner pada penelitian ini diadaptasi dari penelitian Boulianne (2014) yang mengadaptasi kuesioner dari Peters (1999). Populasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi Akuntansi Manajerial semester 1 kelas karyawan tahun 2019 yang pernah menggunakan ABSS dalam pembelajaran di Politeknik Negeri Batam.

Prosedur penelitian eksperimen yang pertama yaitu mahasiswa terlebih dahulu diberikan kasus akuntansi untuk dikerjakan secara manual yaitu menggunakan kertas dan pena. Selanjutnya mahasiswa akan diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan pada kuesioner pertama terkait pengerjaan kasus akuntansi secara manual (*pretest*). Setelah diberikan tes awal, mahasiswa kembali diberikan perlakuan yaitu mahasiswa akan diberikan kasus akuntansi yang sama untuk dikerjakan menggunakan software akuntansi. Selanjutnya mahasiswa akan diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan pada kuesioner kedua terkait pengerjaan kasus akuntansi menggunakan software akuntansi (*posttest*).

Teknik penetapan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan aturan dari Roscoe yang dikutip oleh (Sekaran, 2016). Dasar untuk menentukan ukuran sampel yang layak dalam penelitian yaitu antara 30 sampai 500 sampel. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menetapkan jumlah sampel yaitu sebanyak 30 sampel.

Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini masuk dalam teknik *Non Probability Sampling* yaitu *Purposive Sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan cara eksperimen di laboratorium komputer akuntansi di Politeknik Negeri Batam pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020. Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu SPSS. Sebelum diinput ke dalam SPSS secara keseluruhan, kuesioner harus diuji validitas dan realibilitasnya terlebih dahulu.

Terdapat pengujian instrumen sebelum kuesioner diberikan kepada responden secara langsung agar dapat mengetahui apakah kuesioner layak untuk digunakan pada penelitian. Instrumen tersebut harus diuji menggunakan dua cara yaitu uji validitas dan reliabilitas. Pada analisis statistik ini dilakukan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan *Paired Sampel T-Test* dan *Independent Sampel T-Test*.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Pada analisis statistik ini dilakukan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk menilai sebaran data atau variabel apakah berdistribusi normal atau tidak. Normalitas data dilihat dengan menggunakan uji *Kolmogorov-sminov*. Kriteria pengambilan keputusannya adalah jika $\text{sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal dan sebaliknya (Ghozali, 2016). Hasil pengujian normalitas dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual	
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,122

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,122 lebih besar dari 0,05. Maka sebaran data atau variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Hasil Pengujian Hipotesis

Paired Sampel T-Test digunakan untuk mengetahui apakah dua kelompok sampel yang berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda atau tidak. Dasar pengambilan keputusannya yaitu jika nilai sig. > 0,05 maka H_a tidak terdukung dan sebaliknya (Ghozali, 2016). Pengujian ini dilakukan untuk menjawab hipotesis 1 dan 2. Hasil pengujian *paired sample t-test* dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 2
Hasil *Paired Sample t-test* Statistic

Variabel	Mean
Manual	25,17
Software Akuntansi	24,90

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa nilai rata-rata akuisisi pengetahuan akuntansi mahasiswa dengan pendekatan manual sebesar 25,17 lebih besar dari nilai rata-rata akuisisi pengetahuan akuntansi mahasiswa dengan *software* akuntansi yaitu sebesar 24,90. Artinya secara deskriptif terdapat perbedaan nilai rata-rata antara akuisisi pengetahuan akuntansi mahasiswa dengan pendekatan manual dengan akuisisi pengetahuan akuntansi mahasiswa dengan *software* akuntansi. Dapat diketahui juga bahwa perbedaan tersebut berupa penurunan nilai rata-rata akuisisi pengetahuan akuntansi mahasiswa antara pendekatan manual dan *software* akuntansi dengan selisih 0,27. Selanjutnya hasil pengujian *paired sample t-test correlations* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Hasil *Paired Sample t-test*

	Sig. (2-tailed)
Manual-Software Akuntansi	0,758

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,758 lebih besar dari 0,05, maka hipotesis tidak terdukung.

Independent Sampel T-Test digunakan untuk mengetahui apakah dua kelompok sampel yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda

atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara dua nilai rata-rata dengan *standard error* dari perbedaan rata-rata dua sampel yang tidak berhubungan. Pengujian ini dilakukan untuk menjawab hipotesis 3. Dasar pengambilan keputusannya yaitu jika nilai sig. > 0,05 maka H_a tidak terdukung dan sebaliknya (Ghozali, 2016). Hasil pengujian *independent sample t-test* dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4
Hasil *Independent Sample t-test* Group Statistic

Jenis Kelamin	Jumlah	Mean
Laki-laki	5	64,80
Perempuan	25	61,12

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa jumlah responden laki-laki sebanyak 5 orang mahasiswa, sedangkan jumlah responden perempuan sebanyak 25 orang mahasiswa. Nilai rata-rata akuisisi pengetahuan akuntansi mahasiswa laki-laki adalah sebesar 64,80, sedangkan nilai rata-rata akuisisi pengetahuan akuntansi mahasiswa perempuan sebesar 61,12. Maka secara statistik deskriptif dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata akuisisi pengetahuan akuntansi antara mahasiswa laki-laki dengan mahasiswa perempuan.

Tabel 5
Hasil *Independent Sample t-test*

	Levene's Test for Equality of Variances	Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Sig.	0,657	0,204	0,190

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai Sig. *Levene's Test for Equality of Variances* adalah sebesar 0,657. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat diartikan bahwa varians data antara responden laki-laki dan perempuan adalah homogen atau sama. Sehingga penafsiran tabel *output independent sample t-test* berpedoman pada nilai yang terdapat dalam tabel *Equal variances assumed*. Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0,204. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis tidak terdukung yang artinya terdapat

perbedaan yang tidak signifikan. Selanjutnya diketahui nilai *Mean Difference* yang merupakan selisih rata-rata akuisisi pengetahuan akuntansi mahasiswa yaitu sebesar 3,680.

Analisis Data

Berdasarkan uji statistik yang telah dilakukan oleh peneliti pada 3 hipotesis, diketahui bahwa:

- a. Nilai signifikan pada tabel 4.8 yaitu $0,733 > 0,05$ sehingga H_1 menyelesaikan kasus akuntansi secara manual kemudian menyelesaikan kasus yang sama menggunakan *software* akuntansi tidak meningkatkan akuisisi pengetahuan akuntansi mahasiswa dan hipotesis tersebut dinyatakan tidak terdukung.

Tabel 6
Ringkasan Hasil Hipotesis 1

Hipotesis	Sig.	Hasil
H_1	0,733	Tidak terdukung

Sumber: Data primer yang diolah

- b. Nilai signifikan pada tabel 4.8 yaitu $0,733 > 0,05$ sehingga H_2 tidak terdapat perbedaan signifikan dalam akuisisi pengetahuan akuntansi mahasiswa antara pendekatan manual dengan penggunaan *software* akuntansi dalam menyelesaikan kasus akuntansi dan hipotesis tersebut dinyatakan tidak terdukung.

Tabel 7
Ringkasan Hasil Hipotesis 2

Hipotesis	Sig.	Hasil
H_2	0,733	Tidak terdukung

Sumber: Data primer yang diolah

- c. Nilai signifikan pada tabel 4.10 yaitu $0,204 > 0,05$ sehingga H_3 tidak terdapat perbedaan signifikan dalam akuisisi pengetahuan akuntansi antara mahasiswa laki-laki dan perempuan dalam menggunakan *software* akuntansi dan hipotesis tersebut dinyatakan tidak terdukung.

Tabel 8
Ringkasan Hasil Hipotesis 3

Hipotesis	Sig.	Hasil
H_3	0,204	Tidak terdukung

Sumber: Data primer yang diolah

Menyelesaikan kasus akuntansi secara manual kemudian menyelesaikan kasus yang sama menggunakan software akuntansi meningkatkan akuisisi pengetahuan akuntansi mahasiswa

Berdasarkan hasil dari uji statistik yang telah dijelaskan, hasil tersebut menunjukkan bahwa H_1 tidak terdukung, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa menyelesaikan kasus akuntansi secara manual kemudian menyelesaikan kasus yang sama menggunakan *software* akuntansi tidak meningkatkan akuisisi pengetahuan akuntansi mahasiswa. Hal tersebut dikarenakan nilai rata-rata akuisisi pengetahuan akuntansi mahasiswa saat menyelesaikan kasus akuntansi secara manual lebih besar dari nilai rata-rata akuisisi pengetahuan akuntansi mahasiswa saat menyelesaikan kasus akuntansi menggunakan *software* akuntansi. Dapat disimpulkan bahwa setelah menggunakan *software* akuntansi mahasiswa mengalami penurunan nilai rata-rata akuisisi pengetahuan akuntansi.

Hasil pengujian tersebut sejalan dengan hasil penelitian Meirina dan Septiano (2017) yaitu tidak ada pengaruh yang signifikan antara pemahaman dasar akuntansi dengan keahlian komputer akuntansi. Hal tersebut menunjukkan bahwa tinggi rendahnya pemahaman mahasiswa terhadap pemahaman dasar akuntansi tidak mempengaruhi keahlian mahasiswa tersebut menggunakan komputer akuntansi. Sama halnya dengan hasil dalam penelitian ini yaitu pengetahuan akuntansi mahasiswa tidak mengalami peningkatan setelah mengerjakan kasus akuntansi dengan *software* akuntansi. Hasil pengujian tersebut tidak sepenuhnya sejalan dengan teori *Experiential Learning* yang menyatakan bahwa pengetahuan dibuat melalui pengalaman. Karena hasil penelitian membuktikan bahwa akuisisi pengetahuan mahasiswa saat mengerjakan kasus akuntansi secara manual lebih tinggi daripada saat mahasiswa memiliki pengalaman mengerjakan kasus akuntansi menggunakan *software* akuntansi. Jadi, penelitian ini membuktikan bahwa pengalaman menggunakan *software* akuntansi tidak meningkatkan akuisisi pengetahuan akuntansi mahasiswa. Selain itu temuan penelitian menunjukan bahwa beberapa mahasiswa lebih suka mengerjakan kasus akuntansi secara manual karena tidak perlu melakukan banyak pengaturan seperti menggunakan *software* akuntansi.

Terdapat perbedaan signifikan dalam akuisisi pengetahuan akuntansi mahasiswa antara pendekatan

manual dengan penggunaan software akuntansi dalam menyelesaikan kasus akuntansi

Berdasarkan hasil dari uji statistik yang telah dijelaskan, hasil tersebut menunjukkan bahwa H_2 tidak terdukung, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan dalam akuisisi pengetahuan akuntansi mahasiswa antara pendekatan manual dengan penggunaan *software* akuntansi dalam menyelesaikan kasus akuntansi. Selanjutnya, nilai rata-rata akuisisi pengetahuan akuntansi mahasiswa saat menyelesaikan kasus akuntansi secara manual lebih besar dari nilai rata-rata akuisisi pengetahuan akuntansi mahasiswa saat menyelesaikan kasus akuntansi menggunakan *software* akuntansi. Dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata akuisisi pengetahuan akuntansi mahasiswa mengalami penurunan yang tidak signifikan setelah menggunakan *software* akuntansi. Hasil pengujian tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian Usdekti, Murbojono, dan Suratno (2012) yang membuktikan bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa menggunakan MYOB dengan hasil belajar siswa menggunakan LKS. Hal tersebut dikarenakan hasil belajar siswa saat menggunakan MYOB lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa saat menggunakan LKS. Pengalaman siswa saat mengerjakan kasus akuntansi dengan MYOB menimbulkan tambahan pemahaman akuntansi jika dibandingkan dengan menggunakan LKS. Perbedaan hasil penelitian ini disebabkan oleh perbedaan subyek penelitian. Penelitian Usdekti, Murbojono, dan Suratno (2012) menggunakan siswa SMA kelas XI IPS sedangkan pada penelitian ini subyek penelitian yaitu mahasiswa tingkat awal (semester 1).

Hasil pengujian tersebut tidak sepenuhnya sejalan dengan teori *Experiential Learning* yang menyatakan bahwa pengetahuan dibuat melalui pengalaman. Karena hasil penelitian membuktikan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan dalam akuisisi pengetahuan akuntansi mahasiswa antara pendekatan manual dengan penggunaan *software* akuntansi dalam menyelesaikan kasus akuntansi. Artinya, penelitian ini membuktikan bahwa pengalaman menggunakan *software* akuntansi tidak memiliki perbedaan yang signifikan dalam meningkatkan akuisisi pengetahuan akuntansi mahasiswa dibandingkan pendekatan manual (menggunakan kertas dan pena). Temuan penelitian menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa

lebih suka menyelesaikan kasus akuntansi secara manual dan sebagiannya lagi lebih suka menyelesaikan kasus akuntansi menggunakan *software* akuntansi. Maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua metode tersebut.

Terdapat perbedaan signifikan dalam akuisisi pengetahuan akuntansi antara mahasiswa laki-laki dan perempuan dalam menggunakan software akuntansi

Berdasarkan hasil dari uji statistik yang telah dijelaskan, hasil tersebut menunjukkan bahwa H_3 tidak terdukung, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan dalam akuisisi pengetahuan akuntansi antara mahasiswa laki-laki dan perempuan dalam menggunakan *software* akuntansi. Nilai rata-rata akuisisi pengetahuan akuntansi mahasiswa laki-laki dan nilai rata-rata akuisisi pengetahuan akuntansi mahasiswa perempuan terdapat perbedaan, namun perbedaan tersebut tidak berarti atau tidak signifikan. Hasil pengujian tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian Boulianne (2014) yang membuktikan bahwa akuisisi pengetahuan mahasiswa dipengaruhi oleh jenis kelamin. Artinya, untuk penyelesaian kasus akuntansi menggunakan *software* akuntansi, mahasiswa perempuan mengalami akuisisi pengetahuan akuntansi yang lebih tinggi daripada mahasiswa laki-laki. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sikap perempuan terhadap pemanfaatan komputer dalam pembelajaran akuntansi bersifat positif. Perbedaan hasil penelitian ini disebabkan oleh perbedaan subyek penelitian. Penelitian Boulianne (2014) menggunakan mahasiswa tingkat akhir sedangkan pada penelitian ini subyek penelitian yaitu mahasiswa tingkat awal (semester 1).

Hasil pengujian ini sejalan dengan teori *Technology Acceptance Model* yang menyatakan bahwa tanggapan pengguna terhadap manfaat teknologi bisa diukur dari beberapa faktor, yaitu faktor penggunaan teknologi mampu meningkatkan produktivitas, kinerja dan efisiensi proses yang dilakukan pengguna. Penelitian ini menunjukkan bahwa baik laki-laki maupun perempuan tidak memiliki perbedaan yang signifikan terhadap penerimaan teknologi akuntansi. Artinya penerimaan teknologi tidak dipengaruhi oleh jenis kelamin tetapi dipengaruhi oleh faktor produktivitas, faktor kinerja dan faktor efisiensi proses yang dilakukan pengguna.

Kesimpulan dan Saran

Tujuan dari penelitian ini yaitu pertama, menguji apakah menyelesaikan kasus akuntansi secara manual kemudian menyelesaikan kasus yang sama menggunakan *software* akuntansi meningkatkan akuisisi pengetahuan akuntansi mahasiswa. Kedua, menguji perbedaan signifikan dalam akuisisi pengetahuan akuntansi mahasiswa antara pendekatan manual dengan penggunaan *software* akuntansi dalam menyelesaikan kasus akuntansi. Ketiga, menguji perbedaan signifikan dalam akuisisi pengetahuan akuntansi antara mahasiswa laki-laki dan perempuan dalam menggunakan *software* akuntansi.

Berdasarkan hasil pengujian maka dapat disimpulkan: pertama, menyelesaikan kasus akuntansi secara manual kemudian menyelesaikan kasus yang sama menggunakan *software* akuntansi tidak meningkatkan akuisisi pengetahuan akuntansi mahasiswa. Hal ini dikarenakan beberapa mahasiswa masih belum akrab dengan teknologi akuntansi sehingga masih merasa bingung dan kesulitan. Kedua, tidak ada perbedaan signifikan dalam akuisisi pengetahuan akuntansi mahasiswa antara pendekatan manual dengan penggunaan *software* akuntansi dalam menyelesaikan kasus akuntansi. Hal ini dikarenakan sebagian mahasiswa lebih suka mengerjakan kasus akuntansi secara manual dan sebagiannya lagi lebih suka menggunakan *software* akuntansi. Ketiga, tidak ada perbedaan signifikan dalam akuisisi pengetahuan akuntansi antara mahasiswa laki-laki dan perempuan dalam menggunakan *software* akuntansi. Hal ini dikarenakan meskipun terdapat selisih perbedaan rata-rata namun perbedaan tersebut tidak signifikan atau tidak berarti.

Implikasi penting dari hasil penelitian ini yaitu agar dapat menguasai dan memperoleh manfaat dari teknologi dalam hal ini yaitu teknologi akuntansi, mahasiswa harus memahami dan terbiasa menggunakan teknologi tersebut. Sehingga mahasiswa akan sadar akan pentingnya teknologi di dunia revolusi industri 4.0 ini.

Saran yang ingin peneliti sampaikan berdasarkan penelitian ini yaitu:

- a. Sebaiknya perguruan tinggi lainnya khususnya di kota Batam juga menerapkan pembelajaran terkait teknologi akuntansi. Berdasarkan temuan peneliti, masih banyak perguruan tinggi yang hanya memberikan pembelajaran akuntansi secara manual dan ada juga yang hanya memberikan pembelajaran teknologi akuntansi pada satu semester saja.

- b. Sebaiknya mahasiswa memanfaatkan dengan baik proses pembelajaran akuntansi baik secara manual maupun menggunakan komputer. Agar mahasiswa dapat menguasai kedua metode tersebut untuk bekal di dunia kerja nantinya.
- c. Sebaiknya penelitian selanjutnya melakukan penelitian terhadap aplikasi komputerisasi akuntansi lainnya selain ABSS. Tujuannya untuk melihat apakah aplikasi tersebut dapat meningkatkan akuisisi pengetahuan akuntansi mahasiswa yang dilakukan pengguna.

Daftar Pustaka

- Arens, A. A., & Ward, D. D. (2006). *System Understanding Aid, Instructor's Guide and Solutions Instructions, Flowchart and Ledger Booklet*. Okemos: Arnold Dalton Publisher.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Boulianne, E. (2014). *Impact of Accounting Software Utilization on Student's Knowledge Acquisition*. Emerald Insight, 22-48.
- Cerdas, A. (2019, April). *Komputer Akuntansi*. Diambil kembali dari Cerdas Akuntansi: <https://cerdasakuntansi.com/myob/>
- Davis, F. D. (1986). *Technology Acceptance Model*. Cambridge: Massachusetts Institute of Technology (MIT).
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hermanto, S. B., & Patmawati. (2017). *Determinan Penggunaan Aktual Perangkat Lunak Akuntansi Pendekatan Technology Acceptance Model*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 67-81.
- Hidayati, M. W. (2015). *Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Pemanfaatan Software Akuntansi Terhadap Kinerja Kerja Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Muaro Bungo Periode 2014/2015*. 72-86.
- Kabir, M. R., Rahman, M. A., Yunus, M., & Chowdhury, A. (2015). *Applications of Accounting Software: An Empirical Study*. World Review of Business Research, 72-85.
- Kanapathippillai, S., Hasheem, A. S., & Dellaportas, S. (2012). *The Impact of a Computerised Consolidation Accounting Package (CCAP) on Student Performance*. Emerald Insight, 4-19.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential Learning. Experiences as the Source of Learning and Development*. Pearson Education Inc.
- Landry, R. J. (1997). *Computer usage and psychological type characteristics in accounting*. Journal of Accounting and Computers, Vol. 12 No. 4.
- Lubis, R. H. (2016). *Penyusunan Laporan Keuangan Dengan MYOB V19*. Jakarta: PT Grasindo.
- Lukmaningrum, T. C., & Rochmawati. (2016). *Pengaruh Pengantar Akuntansi dan Akuntansi Perusahaan Manufaktur Terhadap Hasil Belajar Komputer Akuntansi*. Jurnal Pendidikan Akuntansi.

- Marriot, D. N. (2004). *Using Computerized Business Simulations and Spreadsheet Models in Accounting Education*. *Accounting Education: An International Journal*, 55-70.
- Meirina, E., & Septiano, R. (2017). *Pengaruh Pemahaman Akuntansi Dasar dan Keahlian Pengoperasian Komputer Terhadap Keahlian Komputer Akuntansi*. *Jurnal Pundi*.
- Nunnally, J. (1994). *Psychometric Methods*. New York: McGraw-Hill.
- Peters, J. M. (1999). *A study focusing on the use of Peachtree software in introductory accounting: performance differences*. College of DuPage.
- Safitri, M. E., & Setiyani, R. (2016). *Pengaruh Motivasi Belajar, Computer Attitude dan Fasilitas Laboratorium Akuntansi Terhadap Prestasi Belajar Komputer Akuntansi MYOB*. *Economic Education Analysis Journal*.
- Sekaran, U. (2016). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach, 7th Edition*. Chichester: John Wiley & Sons Ltd.
- Setiyani, R. (2009). *Penerapan Cooperative Learning Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Pemahaman dan Keterampilan Mahasiswa*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*.
- Ulfa, S. (2016). *Model Experiential Learning*. Diambil kembali dari Digilib UIN Sunan Ampel Surabaya: digilib.uinsby.ac.id
- Usdekti, S., Murbojono, R., & Suratno. (2012). *Pengaruh Penggunaan Software Myob Sebagai Media Pembelajaran dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Perusahaan Jasa di SMA*. *Tekno-Pedagogi*, 65-79.
- Wicaksono, S. R. (2018). *Studi Kasus Sistem Informasi Manajemen: Volume 2*. Malang: Seribu Bintang.
- Yaftian, A., Mirshekary, S., & Mihret, D. G. (2017). *Learning Commercial Computerised Accounting Programmes*. *Emerald Insight*, 312-332.